

**Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Teknik Tari Putra Gaya Surakarta
Bagi Mahasiswa Seni Tari Angkatan 2009
Melalui Program Pengajaran Remedial dengan Metode *Drill & Practice***

**Supriyadi Hasto Nugroho
FBS Universitas Negeri Yogyakarta**

Abstract

This research is aimed at improving students' ability in mastering the techniques of male dance moves in Surakarta style. In addition, it also helps students to be able to recognize the difficulties and obstacles in learning, which result in less optimal achievement of learning outcomes.

The research method is Classroom Action Research implemented in "Teknik Tari II" class, where the teaching and learning materials contain the techniques of male dance moves in Surakarta style. The research subjects were students attending the class who obtained less optimal learning results in the techniques of male dance moves in Surakarta style. The students' ability would be improved through a remedial teaching program, with effective use of Drill & Practice methods held after the main teaching and learning process was completed each week.

This Classroom Action Research was designed for two cycles where each cycle was carried out in 4 meetings. The evaluation results of the first part of cycle 1 containing the materials of "rantayagagah" indicated that there was an improvement of students' ability although it was not a sharp increase, and there were a few students (7 students) whose abilities did not improve. These students were then observed more intensely and individually approached. Meanwhile, in the implementation of cycle 2 in general, student participation increased. The students were more vibrant, active in class, and motivated to practice in a group.

BAB I

PENDAHULUAN

Teknik Tari adalah mata kuliah praktek yang membahas tentang bagaimana melakukan teknik gerak tari dengan benar, khususnya teknik gerak tari Yogyakarta (mata kuliah Teknik Tari I), dan teknik gerak tari Surakarta (mata kuliah Teknik Tari II). Oleh karena itu keberadaannya sangat menunjang mata kuliah praktek yang lain. Apabila mahasiswa mampu secara optimal memahami berbagai hal yang dibahas pada mata kuliah ini, maka secara otomatis juga akan menunjang kemampuannya dalam penguasaan tari bentuk (terutama gaya Yogyakarta dan Surakarta).

Mata kuliah teknik tari diberikan selama dua semester. Di semester satu mahasiswa akan mempelajari teknik gerak tari gaya Yogyakarta dan di semester dua mempelajari teknik gerak tari gaya Surakarta. Masing-masing gaya terdiri dari teknik tari putri, putra halus dan putra gagah, dan dalam 16 minggu efektif mahasiswa harus menguasai ketiga teknik gerak tersebut. Otomatis dari waktu yang tersedia yaitu 32 kali pertemuan (dikurangi jika ada libur nasional) harus dibagi untuk ketiga materi. Dengan demikian masing-masing materi akan disampaikan dalam waktu 10 – 12 tatap muka. Ini bukanlah persoalan yang mudah karena masing-masing gaya memiliki ciri khas dan tingkat kesulitan tersendiri.

Kerumitan yang muncul sebagai akibat dari banyaknya materi yang harus disampaikan kepada mahasiswa semakin bertambah karena kemampuan mahasiswa secara individual sangat bervariasi, baik kemampuan awalnya, lingkungannya, latar belakang budayanya. Apabila dilihat dari latar belakang kemampuan awal dan budayanya, maka mahasiswa jurusan seni tari dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, (1) kelompok mahasiswa luar Jawa, (2) kelompok mahasiswa Jawa non SMK Tari, (3) mahasiswa lulusan SMK Tari (Yogyakarta, Surakarta, Banyumas). Dari ketiga kelompok ini memiliki kemampuan yang berbeda terutama dalam hal pengalaman dan penguasaan tari Jawa. Bagi mahasiswa yang berasal dari SMK Tari tidaklah mengalami kesulitan yang berarti dalam mengikuti PBM teknik tari, karena sebelumnya telah memiliki pengalaman menggeluti tari tari Jawa. Namun bagi mahasiswa yang berasal dari luar Jawa maupun mahasiswa lulusan sekolah umum akan menghadapi problem yang kompleks dalam mengikuti PBM teknik tari.

Berangkat dari pengamatan terhadap PBM Teknik Tari, ada beberapa faktor yang dianggap sebagai penyebab kurang optimalnya pencapaian hasil belajar terutama pada materi teknik tari putra. **Pertama**, dosen menyampaikan materi dengan cepat. Banyaknya materi yang harus disampaikan membuat dosen menjadi tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Sehingga suasana belajar cenderung serius, kurang cair dan ini berpengaruh terhadap respon mahasiswa dalam menanggapi pelajaran yang diberikan. **Kedua**, kemampuan awal mahasiswa sangat beragam, dan sebagian besar belum memiliki pengalaman menari Jawa, atau sudah memiliki namun dengan kemampuan yang masih minimal. Sebagai gambaran, jumlah mahasiswa jurusan tari periode tahun 2009/2010 sebanyak 47 orang, sekitar 60% nya berasal dari mahasiswa luar jawa (Kalimantan, Lahat, Lampung, Palembang, Jambi) maupun dari jawa (Jatim, Jateng, DIY) yang non SMK Tari. **Ketiga**, mahasiswa kurang motivasinya untuk berlatih secara mandiri, hanya mengandalkan tatap muka di kelas, sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Terutama dalam hal pemahaman teknik gerak dan hafalan. **Keempat**, mahasiswa berkurang konsentrasinya karena ruangan kelas yang kurang nyaman.

Berdasarkan gambaran situasi di atas, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran lebih lanjut, terutama untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuannya dalam mencapai hasil belajar pada materi teknik tari gagah, perlu secara khusus mengefektifkan pelaksanaan program remedial dengan metode *Drill&Practice* bagi mahasiswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Diharapkan hal tersebut mampu membantu mahasiswa untuk mengenali potensi-potensi dirinya sehingga mampu mengatasi kesulitan belajar yang muncul seperti yang telah teridentifikasi. Sehingga permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan penguasaan teknik gerak tari putra gagah melalui program pengajaran remedial dengan metode *Drill & Practice*?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pemahaman dalam mempelajari teknik gerak tari putra gagah gaya Surakarta.
2. Membantu mahasiswa agar dapat mengenali potensi-potensi dirinya agar dapat mengatasi

Secara teoretik, manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah teknik tari. Secara praksis, hasil penelitian ini diharapkan

meningkatkan kemampuan hasil belajar bagi mahasiswa, dan bagi dosen seni tari imbasnya adalah meningkatnya kualitas pembelajaran teknik tari I maupun teknik tari II.

BAB II KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Belajar

Banyak orang beranggapan, bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti bahwa orang mesti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya (Soemanto, 2003: 103). Apabila konsep semacam ini masih digunakan orang, maka perlu dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam ini orang menjadi tumbuh dan berkembang? Belajar dengan cara ini dapat diibaratkan mengisi air di botol kosong, apabila air dituangkan sebanyak-banyaknya dapat kita bayangkan berapa banyak yang dapat masuk, dan seberapa besar yang tumpah. Ada berbagai macam pengertian belajar, dan perbedaan pendapat orang tentang arti belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu bermacam-macam.

Dengankenyataan di atas, terdapat banyak definisi belajar diantaranya dikemukakan oleh James O. Whitaker (dalam Sumanto, 2003: 104) :” *Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*”. Dalam pengertian ini belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan-latihan. Cronbach (dalam Sumanto:2003:104), mengartikan belajar tidak jauh berbeda: “ *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*”. Konsep belajar yang menitikberatkan pada praktek dan latihan juga dikemukakan oleh Kingsley (Sumanto, 2003: 104): “ *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training*”.

Kemampuan belajar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan perubahan melalui sebuah proses yang telah dirancang sebelumnya. Agar hasil belajar dapat optimal berdasarkan ketiga definisi tersebut di atas, maka sebagai sebuah proses untuk mengubah tingkah laku harus melalui latihan dan pengalaman langsung. Dengan demikian peningkatan kemampuan bisa dihasilkannya dengan kegiatan-kegiatan latihan maupun praktek secara langsung pada situasi yang sebenarnya.

2. Mata Kuliah Teknik Tari

-Mata kuliah Teknik Tari keberadaannya sangat menunjang mata kuliah praktek yang lain. Apabila mahasiswa mampu secara optimal memahami berbagai hal yang dibahas pada mata kuliah ini, maka secara otomatis juga akan menunjang kemampuannya dalam penguasaan tari bentuk (terutama gaya Yogyakarta dan Surakarta).

Mulai tahun pelajaran periode 2009/2010, mata kuliah Teknik Tari diberikan selama dua semester. Pada semester satu materi difokuskan untuk mempelajari teknik gaya tari Yogyakarta, sedangkan pada semester dua diberikan materi teknik tari gaya Surakarta, dengan pokok bahasan yang sama yaitu teknik tari putri, putra halus dan gagah. Sifat dari mata kuliah Teknik Tari I, bukan merupakan mata kuliah 'prasyarat' bagi mata kuliah Teknik Tari II. Sehingga mahasiswa yang di semester satu belum lulus pada mata kuliah tersebut, tetap bisa mengambil mata kuliah teknik tari II pada semester berikutnya.

Jumlah pertemuan pada setiap semesternya adalah 32 kali tatap muka (16 minggu) efektif. Jumlah tersebut dibagi untuk memberikan tiga macam pokok bahasan yaitu, teknik tari putri, teknik tari putra halus, dan teknik tari putra gagah. Dengan demikian setiap pokok bahasan akan disampaikan kurang lebih antara 10 – 12 kali tatap muka. Jika selama satu semester terdapat beberapa hari libur nasional, otomatis jumlah tatap mukanya akan berkurang. Adapun materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa pada mata kuliah Teknik Tari II ini adalah materi *Rantaya Putri*, *Rantaya Alus*, dan *Rantaya Gagah*.

Materi rantaya gagah terdiri dari *lumaksana kalang kinantang*, *kambemg*, *bapang*, *laras kebyok*, *sidangan sampir*, *sidangan kebyok*, *ulap-ulap tawing*. Dengan gerak penghubung *besut*, *sabetan*, dan *ombakbanyu srisik*. Dalam memberikan materi tersebut yang ditekankan adalah unsur: *Pacak*, patokan baku dalam melakukan gerak. *Pancat*, pola kesinambungan antara ragam gerak dengan gerak penghubung. *Irama*, hitungan dan '*pemangku irama*' kaitannya dengan ragam gerak dan gerak penghubung.

3. Pengajaran Remedial

Dalam proses pembelajaran yang menganut prinsip belajartuntas, kegiatan pengayaan dan kegiatan remedial (perbaikan) merupakan dua kegiatan yang samapentingnya, walaupun tingkat kepentingannya berbeda. Kalau pengayaan kepentingannya terletak pada siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar, bahkan memiliki kecenderungan mampu belajar cepat,

makasebaliknya remedial kepentingannya untuk memberikan bantuan perbaikan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau kegagalan belajar.

Pengertian 'remedial' jika ditinjau dari arti katanya berarti sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan. Dengan demikian pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan (Mulyadi, 2008: 44). Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, arah belajar, menyesuaikan materi pelajaran, dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi.

Dilaksanakannya pengajaran remedial memiliki tujuan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas upaya mengadakan perbaikan ini bertujuan untuk memberikan bantuan baik perlakuan pengajaran maupun berupa bimbingan yang mengatasi kasus-kasus yang dihadapi siswa secara internal maupun eksternal. Bantuan yang berupa perlakuan pengajaran adalah dengan mengembangkan berbagai metode pengajaran. Adapun bimbingan adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan secara internal maupun eksternal dengan memperhatikan siswa sebagai makhluk individu, sosial, dan adanya perbedaan-perbedaan individu. Dalam arti sempit pengajaran remedial bertujuan untuk memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada para siswa lambat, sulit, gagal belajar, agar mereka secara tuntas dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada mereka (Ischak dkk, 1987: 34-36). Tujuan pengajaran secara khusus juga dikemukakan oleh Mulyadi (2008: 48-49) sebagai berikut: agar murid dapat (1) memahami dirinya khususnya yang menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitan, (2) memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi, (3) memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya, (4) mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik, (5) mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.

4. Metode Drill & Practice

ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan ketrampilan itu. Bahkan

mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna, hal ini akan menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu.

Kemampuan untuk mencapai keberhasilan belajar secara akurat dan tuntas adalah dengan berlatih dan melakukan praktek, yang diterapkan pada berbagai subjek mata pelajaran. Berlatih juga bisa dikatakan bagian dari praktek sebagai prosedur pembelajaran, contohnya: *Drill* (berlatih):mengejaka,menghapal,dsb, *Practice*(praktek) : menulis, melaksanakan gerak dalam olahraga,dll.Sehingga sering pula dikatakan bahwa berlatih dan praktek itu dikategorikan menjadisatu**strategikarena** di kelas dipakai bersamaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak/kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif; anak kurang kreatif dan kurang dinamis. Metode ini dalam beberapa sumber juga sering disebut sebagai metode latihan yang disebut juga metode training, yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

5. Tari Gaya Surakarta

Tari Gaya Surakarta yang diajarkan di Jurusan Tari, FBS UNY adalah tari Surakarta gaya S. Ngaliman Tjondropangrawit. Beliau seorang seniman tari Surakarta yang lahir di Sragen pada 12 Maret 1919. Keluarganya yang tinggal di kampung Kemlayan (sebuah kampung yang banyak dihuni oleh seniman karawitan Kasunanan Surakarta), sedikit banyak sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi S. Ngaliman. Lingkungan Kemlayan memungkinkan S. Ngaliman kecil mulai tertarik pada dunia karawitan. Proses pembelajaran dimulai ketika ia sering melihat langsung kegiatan latihan Karawitan di Kampung Kemlayan. Rasa keingintahuannya yang besar disambut oleh R.Ng Tedjopangrawit (kakaknya) dan R.L. Trunomloyo (pamanya), yang langsung memberikan bimbingan kepada S. Ngaliman. Sejalan dengan bertambahnya usia pada tahun 1930-an, ketika usianya menginjak 13 tahun ia *magang*

abdi dalem di keraton Kasunanan Surakarta, sebagai *abdi dalem magang niyaga*. Disamping belajar karawitan, S. Ngaliman juga belajar seni tari. Dua bidang seni tersebut ditekuni dengan serius, sehingga S. Ngaliman kemudian dikukuhkan sebagai *abdi dalem niyaga Kasepuhan reh kiwa* yang menggunakan sebutan nama *Pangrawit*. Lengkapnya R.L. S.Ngaliman Tjondropangrawit.

Setelah 11 tahun magang sebagai *abdi dalem* akhirnya pada tahun 1943 S. Ngaliman dipercaya sebagai *abdi dalem* pengeprak tari bedaya-srimpi, dengan mendapat pangkat *jajar* dan diberi surat *kekancingan Wignyohiromo*. Pada tahun 1952 dipromosikan kenaikan pangkatnya sebagai *abdi dalem* Lurah Miji pengendang dengan nama kekancingan Tjondropangrawit. Sejak tahun 1954 S. Ngaliman mulai menciptakan tari Prawiroguno. Sejak saat itu S. Ngaliman aktif menciptakan berbagai karya tari baik tunggal, pasangan, maupun kelompok.

Ketekunannya mempelajari tari maupun karawitan menjadi modal utama ketika beliau mulai menyusun karya tari. Struktur tari karya S. Ngaliman secara garis besar terdiri dari *maju beksan*, *beksan*, dan *mundur beksan*. Di dalam setiap karya tarinya S.Ngaliman selalu memberi warna-warna tersendiri. Penuangan yang ada dalam tarian karya S. Ngaliman merupakan penampilan tokoh-tokoh baik dan buruk dengan harapan, mereka yang menikmati dapat memahami karakter tokoh yang dibawakan. Penjiwaan karakter tarinya diselaraskan dengan persyaratan normatif '*hasta sawanda*'. Karya-karya tari S.Ngaliman yang diajarkan di Jurusan Tari FBS UNY, meliputi jenis tari Tunggal (Gambyong), berpasangan (Srikandi-Larasati, Sancaya-Kusumawicitra), kelompok (Wireng, bedayan Retna Dumilah).

BAB III

KERANGKA BERPIKIR

Karena mata kuliah Teknik Tari I bukan merupakan prasyarat bagi mata kuliah Teknik Tari II, maka mahasiswa yang belum lulus pada mata kuliah Teknik Tari I tetap bisa menemuh mata kuliah Teknik Tari II pada semester berikutnya. Tidak tertutup kemungkinan apabila mahasiswa yang mengalami hambatan-hambatan pada mata kuliah Teknik Tari I akan mengalami kesulitan yang sama, atau bahkan bingung memahami materi pada mata kuliah Teknik Tari II. Dari hasil test formatif pada pokok bahasan *rantaya gagah*, dapat dilihat bahwa ada sekitar 55 % mahasiswa yang hasil belajarnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu

dilakukan tindakan-tindakan khusus untuk membantu mahasiswa-mahasiswa tersebut mencapai hasil belajar yang optimal.

Optimalisasi hasil belajar dapat ditingkatkan melalui pengajaran remedial. Karena di dalam pengajaran remedial mahasiswa yang mengalami hambatan, kesulitan, atau gagal belajar akan mendapat bantuan melalui program penyembuhan dan perbaikan. Bantuan untuk mengatasi kesulitan maupun hambatan belajar ini akan disesuaikan dengan karakteristik kesulitannya maupun karakteristik individu yang mengalaminya. Baik secara kelompok maupun individual. Diharapkan dengan dilaksanakannya program pengajaran remedial pada mata kuliah Teknik Tari II ini mahasiswa akan dapat mencapai optimalisasi hasil belajarnya.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat diambil hipotesis tindakan sebagai berikut: bahwa pelaksanaan program pengajaran remedial dengan metode *Drill & Practice*, mahasiswa dapat ditingkatkan prestasi belajarnya, sehingga dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin untuk mencapai tingkat penguasaan tertentu.

.Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2,5 bulan terhitung mulai awal Mei sampai dengan pertengahan Juli 2010. Penelitian dilaksanakan di kampus FBS UNY dengan menempati ruang Studio 2 dan Pendapa Teja Kusuma. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa seni tari angkatan tahun 2009/2010, kelas A dan B yang sedang mengambil mata kuliah Teknik Tari II, sejumlah 47 orang. Terdiri dari 2 orang mahasiswa putra, dan 45 mahasiswi. Implementator ada 4 orang yaitu: Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn, Wenti Nuryani, M.Pd, Rena Wahyu Purwaningsi Keempat implementator secara kolaboratif dan partisipatif memerankan diri secara aktif mulai dari tahap perancangan, implementasi dan observasi, serta refleksi, dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- Wenti Nuryani, M.Pd : merancang tindakan, melakukan pengamatan dan pencatatan, serta melakukan evaluasi dan refleksi.
- Supriyadi, HastoNugroho, M.Sn : merancang tindakan, implementasi tindakan, serta melakukan evaluasi dan refleksi.
- Rena Purwaningsih : melakukan pengamatan dan pencatatan, evaluasi dan refleksi.
- Mahartanti Abdi Pertiwi : melakukan pengamatan dan pencatatan, evaluasi dan refleksi.

Tindakan

Secara umum prosedur penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan:

1. Observasi pendahuluan, dimaksudkan untuk mengetahui situasi, jenis dan karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa
2. Perencanaan, untuk merancang tujuan, materi, strategi, implementator, dan tempat penelitian secara rinci.
3. Implementasi dan pengamatan, digunakan untuk mengimplementasikan rancangan yang sudah disusun, pencatatan dilakukan secara terus-menerus selama proses berlangsung.
4. Evaluasi dan Refleksi, untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran remedial yang sudah dilaksanakan.
5. Tindak Lanjut, adalah keputusan untuk melanjutkan siklus berikutnya atau mengulang dengan beberapa modifikasi.

Penelitian Tindakan ini menggunakan dua siklus tindakan. Dalam satu siklus tindakan terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, implementasi dan observasi, serta evaluasi dan refleksi. Keempat peneliti di dalam implementasi berbagi peran sebagai berikut: Supriyadi Hasto Nugroho, M. Sn sebagai implementator, Wenti Nuryani, M.Pd sebagai observer, Rena Wahyu Purwaningsih dan Mahartanti Abdi Pertiwi fokus pada pengamatan dan pencatatan data.

Siklus 1

Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari dosen pengampu beberapa hal yang harus ditingkatkan pada mahasiswa subjek penelitian adalah meningkatkan latihan secara mandiri untuk melatih kekuatan dan keseimbangan kaki, meningkatkan konsentrasi, lebih sering mendengarkan iringan untuk melatih kepekaan rasa, dan meningkatkan kerjasama dengan teman dalam berlatih (saling membantu).

Penelitian dirancang dengan prioritas melatih kekuatan dan keseimbangan kaki, kekuatan tangan menggunakan metode *Drill & Practice*. Secara rinci rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

Tujuan:

1. Meningkatkan kemampuan penguasaan teknik tari gagah melalui latihan dengan *metode drill & practice*.
2. Meningkatkan partisipasi siswa dengan memacu motivasi berlatih secara individu maupun kelompok.

Tindakan:

1. Latihan dengan fokus pada gerak *junjungan* dan *lumaksana* untuk membangun kekuatan dan keseimbangan kaki.
2. Memanfaatkan cara belajar kelompok untuk membangkitkan semangat berlatih.
3. Mendengarkan iringan gending sambil berlatih menghitung.

Tahap-tahap kegiatan:

1. Melatih teknik gerak *junjungan* dan *lumaksana* 3 kali pertemuan
2. Melatih kepekaan irama dengan mendengarkan iringan gending 1 kali pertemuan.

Implementator: Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn

Observer : Wenti Nuryani, M.Pd, Rena Wahyu Purwaningsih, Mahartanti Abdi Pertiwi.

Tempat : Studio 2 dan Pendapa Teja Kusuma.

Indikator Keberhasilan :

1. Mahasiswa mampu melakukan gerak *lumaksana* dengan teknik yang benar, sebanyak 10 langkah.
2. Mahasiswa mampu mempertahankan posisi tangan pada gerak *lumaksana kambeng* dan *kalang kinantang*, selama 1 *gongan gendhing Ladrang irama dadi*.
3. Mahasiswa yang kurang aktif dalam proses perkuliahan semakin sedikit.
Hasil tindakan pada siklus 1 ini ditingkatkan pada siklus 2 dengan materi untuk melatih koordinasi antara gerak tangan dan kaki.

Siklus 2

Hasil refleksi siklus 1 dipergunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan siklus 2. Secara umum, prosedur siklus 1 sudah benar tetapi hasilnya belum memuaskan, oleh karena itu diulang lagi pada siklus 2 dengan memvariasikan: metode, materi, dan kerja kelompok.

Tujuan:

1. Meningkatkan kemampuan penguasaan teknik tari gagah melalui latihan dengan *metode drill & practice*.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan kepala.
3. Meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap irama gendhing.

Tindakan:

1. Latihan kekuatan dan keseimbangan gerak kaki secara berkelompok.
2. Latihan koordinasi gerak tangan, kaki, dan kepala dengan cara berpasangan.

3. Mendengarkan iringan *gendhing ladrang irama dadi*, sambil berlatih menghitung.

Tahap-Tahap Kegiatan :

1. Latihan kekuatan dan keseimbangan gerak kaki secara berkelompok, satu kali pertemuan.
2. Latihan koordinasi gerak tangan, kaki, dan kepala dengan cara berpasangan.
3. Mendengarkan iringan *gendhing ladrang irama dadi*, sambil berlatih menghitung.
(tahap 2 dan 3 dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, diselang-seling)

Implementator : Supriyadi Hasta Nugraha, M.Sn.

Observer : Wenti Nuryani, M.Pd, Rena Wahyu P, Mahartanti AP.

Tempat : Studio 2.

Indikator Keberhasilan :

1. Mahasiswa semakin meningkat teknik gerak kakinya.
2. Kekuatan dan keseimbangan dalam melakukan gerak *lumaksana* semakin baik.
3. Mahasiswa semakin meningkat kepekaanya terhadap iringan *gendhing ladrang*.

BAB IV

Metode Penelitian

Pengumpulan Data dan Analisis Data

Instrumen yang dipergunakan ada tiga macam, yaitu:

1. Kuisisioner
2. Instrumenevaluasi proses
3. Instrumen penilaian penampilan siswa setelah menempuh pengajaran remedial.

Data akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melihat signifikansi peningkatan kemampuan penguasaan teknik gerak Surakarta putra.

1.Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dirumuskan sebagai berikut:

- 1.Meningkatnya partisipasi kelas yang ditandai dengan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti progam latihan, berinteraksi dan merespon informasi yang disampaikan oleh dosen.
2. Meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai potensi diri ditandai dengan keberanian siswa mengungkapkan kesulitan maupun hambatan-hambatan yang dialami selama PBM berlangsung.

3. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang ditandai dengan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti PBM.

2. Tindak Lanjut

Keberlanjutan kegiatan remedial ini bisa dipertahankan dengan memberikan latihan tambahan secara khusus, walaupun pelaksanaannya tidak bisa secara rutin seminggu sekali. Terutama bagi mahasiswa yang memerlukan tambahan pengalaman untuk lebih memahami karakter tari Jawa gaya Surakarta.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Situasi Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kampus FBS UNY dengan menempati ruang Studio 2 maupun Pendapa Teja Kusuma. Studio 2 merupakan ruang yang didesain menggunakan kaca dinding, sehingga mahasiswa dapat bercermin, mengamati bentuk-bentuk gerak yang dilakukan secara individu. Sedangkan Pendapa Teja Kusuma adalah ruang terbuka yang cukup luas sehingga mahasiswa secara leluasa dapat melatih gerak *lumaksana*.

Waktu penelitian tindakan ini adalah siang dan sore hari, sekitar pukul 14.00 – 16.00. Waktu tersebut dipilih karena harus menyesuaikan jadwal kegiatan mahasiswa maupun implementasinya.

Karakteristik mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah kelas dengan latar belakang budaya yang cukup bervariasi. Demikian pula dengan kemampuan awalnya. Kedisiplinan dalam mengikuti perkuliahan cukup bagus, jarang ada yang terlambat masuk kuliah, cukup bersemangat, namun sebagian besar mahasiswanya mudah merasa capek ketika mengikuti perkuliahan.

2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Siklus 1.

1) Rancangan Awal

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan informasi dari dosen pengampu serta masukan dari mahasiswa melalui kuisioner maupun wawancara, mengenai kesulitan yang dialami selama mengikuti perkuliahan teknik tari gagah, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada mahasiswa subjek penelitian, yaitu: melatih kekuatan dan keseimbangan kaki terutama ketika

melakukan gerak *junjungan*, melatih kekuatan tangan pada sikap *kambeng* dan *kalang kinantang*, melatih koordinasi antara gerak kaki, tangan dan kepala, serta melatih kepekaan terhadap irama gending.

Hasil tes formatif materi *rantaya gagah* yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei, digunakan sebagai data awal. Dari evaluasi tersebut sebanyak 32 mahasiswa (dari jumlah 47) belum berhasil mencapai nilai 75. Nilai yang diperoleh berkisar antara 60 – 72 (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran). Selanjutnya ke 32 mahasiswa tersebut menjadi fokus pelaksanaan kegiatan remedial.

Penelitian dirancang dengan lebih mengefektifkan pelaksanaan kegiatan remedial menggunakan metode *drill & practice*. Untuk mengatasi kejenuhan mahasiswa dalam pelaksanaan metode *drill & practice*, maka implementator memvariasikan materi dan taktik mengajarnya. Secara rinci kegiatan implementasi tindakan ini sesuai dengan rancangan dilakukan sebagai berikut:

2)Tujuan:

1. Meningkatkan kemampuan penguasaan teknik tari gagah melalui latihan dengan *metode drill & practice*.
2. Meningkatkan partisipasi siswa dengan memacu motivasi berlatih secara individu maupun kelompok.

3)Tindakan:

1. Latihan dengan fokus pada gerak *junjungan* dan *lumaksana* untuk membangun kekuatan dan keseimbangan kaki.
2. Memanfaatkan cara belajar kelompok untuk membangkitkan semangat berlatih.
3. Mendengarkan iringan gending sambil menghitung dan mencermati pemangku irama

4)Tahap-Tahap Kegiatan:

1. Melatih teknik gerak *junjungan* dan *lumaksana* 3 kali pertemuan
2. Melatih kepekaan irama dengan mendengarkan iringan gending 1 kali pertemuan.

Implementator: Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn

Observer : Wenti Nuryani, M.Pd, Rena Wahyu Purwaningsih, Mahartanti AP.

Tempat : Studio 2 dan Pendapa Teja Kusuma.

5)Indikator Keberhasilan :

1. Mahasiswa mampu melakukan gerak *lumaksana* dengan teknik yang benar, sebanyak 10 langkah.
2. Mahasiswa mampu mempertahankan posisi tangan pada gerak *lumaksana kambeng* dan *kalang kinantang*, selama 1 *gongan gendhing Ladrang irama dadi*.
3. Mahasiswa yang kurang aktif dalam proses perkuliahan semakin sedikit.

6) Implementasi tindakan

Sesuai dengan rencana, siklus 1 dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Implementator adalah Supriyadi Hasta Nugraha, M.Sn. Observer adalah Wenti Nuryani, M.Pd, Rena Wahyu P, dan Mahartanti Abdi P.

Ada tiga tahap kegiatan pokok yang dilaksanakan pada siklus ini yaitu: (a) latihan gerak *junjungan* dan *lumaksana*, dilaksanakan pada tanggal 18 Mei, 25 Mei, 1 Juni (b) mendengarkan iringan *gendhing ladrang* sambil berlatih menghitung dengan *ajeg*, dilaksanakan sejak pertemuan kedua sebagai selingan, dan secara khusus dilaksanakan pada tanggal 3 Juni (c) evaluasi hasil tahap 1, dilaksanakan tanggal 4 Juni.

a) Latihan gerak *junjungan* dan *lumaksana*

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kekuatan dan keseimbangan dalam melakukan gerak *junjungan* dan *lumaksana*. Pada pertemuan pertama mahasiswa di-drill untuk melakukan gerak *junjungan* saja, agar mahasiswa betul-betul memahami tekniknya dan membangun kekuatan kaki serta keseimbangan. Pada pertemuan kedua dan ketiga, latihan gerak *junjungan* digunakan sebagai pemanasan sebelum berlatih gerak *lumaksana*. Agar tidak jenuh dan terlalu capek, diselingi dengan istirahat sambil diperdengarkan iringan *gendhing ladrang*. Hal ini untuk membiasakan mahasiswa mendengarkan iringan *gendhing rantayagagah*. Pada pertemuan keempat, setelah melakukan pemanasan dengan melakukan gerak *junjungan* dan *lumaksana*, mahasiswa diminta mendengarkan *gendhing ladrang irama dadi* sambil berlatih menghitung. Secara teknis partisipasi mahasiswa belum begitu baik, karena pada pertemuan ketiga dan keempat beberapa mahasiswa subjek penelitian tidak datang tanpa alasan yang jelas.

b) Mendengarkan irama *gendhing*

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kepekaan rasa mahasiswa terhadap iringan tari *rantaya gagah*. Di samping itu agar mahasiswa dapat semakin mengenali motif *gendhing ladrang*, sebagai iringan tari *rantaya gagah*. Dan meningkatkan kemampuan menghitung dengan *ajeg*.

c) Evaluasi tahap 1.

Setelah empat kali pertemuan pada siklus 1 selesai dilaksanakan, kemudiandilakukan tes tahap 1. Nilai yang diperoleh dari hasil tes tersebut masih kurang memuaskan, karena peningkatannya hanya berkisar 10 – 20 %.

d) Pencatatan

Pencatatan dilakukan secara terus menerus selama proses pada siklus 1 dilaksanakan, dengan pengaturan sebagai berikut : setiap hari selasa pencatatan dilakukan oleh Wenti Nuryani, M.Pd. Dan setiap hari Kamisdilakukan oleh Rena Wahyu Purwaningsih dan Mahartanti Abdi Pertiwi. Instrumen yang digunakan ada dua macam,lembar pengamatan partisipasi kelas untuk mengamati proses, dan instrumen penilaian untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan.

e) Refleksi

Hasil refleksi akhir siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa mampu melakukan gerak lumaksana dengan benar sesuai tekniknyanya hanya sebanyak 5 langkah. Setelah itu kekuatan mulai menurun, termasuk kurang mampu mempertahankan posisi tangan, pada sikap *kambeng* maupun *kalang kinantang*.
- Apabila tanpa iringan, mahasiswa mampu melakukan rangkaian ragam-ragam gerak dengan hafalan yang cukup bagus. Namun apabila disertai iringan, hafalan menjadi tidak bagus, konsistensi menghitung pecah karena konsentrasi pada gerak.

b.Siklus 2

1)Rancangan Awal

Hasil evaluasi dan refleksi siklus 1 dipergunakan untuk menyusun rancangan siklus 2. Secara umum prosedur siklus 1 sudah benar, namun karena hasilbelum memuaskan sehingga perlu diulang lagi pada siklus 2 dengan membuat variasi materi, kerja kelompok, dan taktik mengajar. Siklus 2 juga dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

2)Tujuan:

- a) Meningkatkan kemampuan penguasaan teknik tari gagah melalui latihan dengan *metode drill & practice*.
- b) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan kepala.
- c) Meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap irama gendhing.

3)Tindakan:

- a) Latihan kekuatan dan keseimbangan gerak kaki secara berkelompok.
- b) Latihan koordinasi gerak tangan, kaki, dan kepala dengan cara berpasangan.
- c) Mendengarkan iringan *gendhing ladrang irama dadi*, sambil berlatih menghitung secara ajeg

4) Tahap-Tahap Kegiatan :

- a) Latihan kekuatan dan keseimbangan gerak kaki secara berkelompok, satu kali pertemuan.
- b) Latihan koordinasi gerak tangan, kaki, dan kepala dengan cara berpasangan.
- c) Mendengarkan iringan *gendhing ladrang irama dadi*, sambil berlatih menghitung secara ajeg
(tahap 2 dan 3 dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, diselang-seling)

Implementator : Supriyadi Hasta Nugraha, M.Sn.

Observer : Wenti Nuryani, M.Pd, Rena Wahyu P, Mahartanti AP.

Tempat : Studio 2.

5) Indikator Keberhasilan :

1. Mahasiswa semakin bersemangat mengikuti latihan
2. Kekuatan dan keseimbangan dalam melakukan gerak *lumaksana* semakin baik.
3. Mahasiswa semakin memahami iringan *gendhing ladrang*.

6) Implementasi Tindakan

Siklus 2 ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Dengan implementator Supriyadi Hasta Nugraha, sedangkan observernya adalah Wenti Nuryani, M.Pd dan Rena Wahyu Purwaningsih.

Ada empat tahap kegiatan pokok yang dilaksanakan pada siklus ini yaitu: (a) latihan kekuatan gerak kaki dan keseimbangan secara kelompok dan berpasangan, dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2010, (b) latihan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala secara berpasangan, dilaksanakan tanggal 22, 29, Juni 2010, (c) mendengarkan iringan *gendhing ladrang irama dadi* sambil berlatih menghitung secara ajeg, dilaksanakan 22, 29 Juni dan 2 Juli 2010, (d) evaluasi hasil, dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2010.

Secara teknis partisipasi mahasiswa meningkat, selama pelaksanaan siklus 2 hanya ada satu orang yang tidak mampu melanjutkan remidi karena sakit. Mahasiswa aktif mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang masih belum dipahami.

a) Latihan kekuatan dan keseimbangan gerak kaki secara berkelompok

Hasil evaluasi siklus 1 masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu tindakan diulangi pada siklus ke 2, pertemuan pertama. Dan selanjutnya gerak junjungan dan lumkasana selalu dilakukan di awal pertemuan sebagai pemanasan sebelum masuk pada materi latihan koordinasi gerak. Agar tidak jenuh, mahasiswa berlatih secara kelompok dalam situasi yang lebih santai.

b) Latihan koordinasi gerak tangan, kaki, dan kepala dengan cara berpasangan.

Pada tahap ini mahasiswa dipersilahkan mencari pasangan teman yang dirasa paling cocok dan dapat saling membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Untuk melatih koordinasi gerak tersebut diberikan beberapa materi ragam gagah seperti, *sidangan kebyok, laras kebyok, sidangan sampur, ulap-ulap tawing*.

c) Mendengarkan iringan *gendhing ladrang irama dadi*, sambil berlatih menghitung secara ajeg

Tujuan tindakan ini adalah untuk meningkatkan kepekaan irama yang ada hubungannya dengan ragam gerak dan gerak penghubung (*sendi*). Sering mendengarkan akan meningkatkan kemampuan menghitung secara ajeg.

d) Evaluasi hasil

Evakuasi hasil dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakan maupun peningkatan kemampuan mahasiswa setelah melaksanakan siklus ke 2. Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 5 Juli, dengan hasil cukup memuaskan, walaupun belum ada yang nilainya mencapai 75, namun menunjukkan peningkatan kemampuan cukup baik (lihat lampiran).

7)Pencatatan

Pencatatan dilakukan dengan pengaturan yang sama seperti pada siklus 1, hanya saja salah satu observer yaitu Mahartanti Abdi Pertiwi tidak dapat menyelesaikan tugasnya sampai akhir siklus dikarenakan fokus pada persiapan ujian skripsinya. Oleh karena itu tugasnya digantikan oleh Wenti Nuryani, M.Pd.

8)Refleksi

Hasil refleksi siklus 2 ini adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi kelas meningkat, ditandai dengan kedisiplinan mahasiswa mengikuti kegiatan remedial, hingga akhir siklus ke 2.
- b. Mahasiswa semakin terbiasa melakukan gerak pemanasan sambilmelatih teknik gerak *junjungan* maupun *lumaksana*.

c. Mahasiswa meningkat motivasinya dalam berlatih, ditandai dengan keaktifan di dalam kelas untuk merespon informasi dosen.

d. Hasil Evaluasi siklus 1 dan

No	Nama	Nilai awal	Nilai Evaluasi siklus 1	Nilai Evaluasi siklus 2
1	Miga Laili	67	68	70
2	Ersa margareta P	66	67	70
3	Rekyan Endiyarsa PN	66	67	74
4	Deni Sugiharti	63	63	67
5	Nareswari	64	65	68
6	Fera Dwi darti	66	67	67
7	Niar Widha Pralampita	70	72	72
8	Ismu Athoillah	66	68	68
9	Sara feine Anjaini	63	63	SAKIT
10	Eksawada Wisang	65	70	71
11	Criza Ari Suseno	66	68	69
12	Fanny Angganingtyas	63	64	65
13	Reni Anggraini	63	66	68
14	Asrofia Bitu Lado	63	65	67
15	Andri Nugraheni	68	68	68
16	Ika Dwi Pratiwi	63	64	67
17	Lusi Susilowati	63	63	66
18	Sri Puspaningrum	62	63	65
19	Aline Rizki Oktaviani	68	70	71
20	Nurlita	63	63	68
21	Dewi Murti	63	65	68
22	Nuris Achi	69	73	73
23	Cindy Trisnawati	66	69	73
24	Aprilia	63	64	69
25	Dian Permanasari	60	60	73
26	Rina Nurjanah	69	71	71
27	Rindi Andika Asmara	70	71	71
28	Puput Agustin	60	60	63
29	Leantina	69	71	72
30	Setiawati Pratiwi	66	68	68
31	Surtianingsih	62	63	66
32	Erpadellah	62	62	65

BAB VI

KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan tindakan pada siklus 1 maupun siklus 2 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan hasilnya masih belum memuaskan karena partisipasi kelas tidak cukup baik, masih ada mahasiswa yang tidak hadir tanpa memberi alasan yang jelas. Hasil evaluasi siklus 1 untuk bagian pertama materi rantaya gagah hasilnya menunjukkan peningkatan walaupun tidak tajam. Ada beberapa mahasiswa (7 orang) yang belum mengalami peningkatan kemampuan. Mahasiswa-mahasiswa ini kemudian diperhatikan dengan lebih intens dan diadakan pendekatan secara individual.
- b. Pada pelaksanaan siklus 2 secara umum partisipasi mahasiswa meningkat. Mahasiswa lebih bersemangat, aktif di kelas, dan termotivasi berlatih secara kelompok.

2. Tindak Lanjut

Mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya program remedial, karena dengan adanya program tersebut mahasiswa mendapat bimbingan secara lebih intensif dalam menanggulangi kesulitan belajar yang dihadapi. Hasil dari proses remedi tersebut juga cukup signifikan, meskipun peningkatannya tidak tajam. Berdasarkan fakta tersebut, hasil penelitian ini akan ditindak lanjuti dengan program-program serupa, walaupun pelaksanaannya tidak bisa secara rutin (seminggu 1 kali), karena waktu, dan tempat latihan juga terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ischak&Warji. 1987. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Suharsimi, dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soemanto, Wasty.2003. *Psikologi Pendidikan, landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tri atmadja, Bambang. 2008. *Gaya Tari S. Ngaliman Tjondropangrawit*. Yogyakarta: Cipta Media.

Kurikulum Pendidikan SeniTari. Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, UNY. Yogyakarta: 2009

BIODATA

Lahir di Surakarta 28 Februari 1968, Studi S1 Tari Nusantara Institut Seni Indonesia Yogyakarta lulus tahun 1992, studi S2 Penciptaan Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta lulus tahun 2010. Artikel yang pernah ditulis Beksan Pamungkas : Sisi Koreografis dan Konsep Tan Wadhag (IMAJI 2006), S. Ngaliman : Penari, Koreografer dan Klasifikasi karya-karyanya (Tradisi 2011). Karya Seni Ramayana Full Story dalam Festival Ramaya International di India (2008), Sumunaring Abhayagiri (2009), Anoman Duto (2010)
